

Identifikasi dan Pemetaan Awal Kelompok Usaha Produk Pangan Ramah Lingkungan di Kabupaten Belitung (Studi Kasus Desa Dendang dan Desa Sungai Padang)

Richardus Indra Gunawan, Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Kristen Teknologi Solo,
Program Doktor Ilmu Lingkungan, Universitas Katolik Soegijapranata
Email : 22.02.0001@student.unika.ac.id

*Koresponden email: 22.02.0001@student.unika.ac.id

Diterima : 30 Mei 2025

Disetujui: 15 Juni 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi struktur kelompok usaha pangan dan potensi bahan mentah di Desa Sungai Padang dan Desa Dendang, Kabupaten Belitung. Melalui pendekatan pertanian perkotaan dan rantai pasok pendek, studi ini menyoroti peran masyarakat dalam pengelolaan pangan lokal berbasis sumber daya desa. Metode kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial, tantangan akses pasar, teknologi pengolahan, dan distribusi. Hasil pemetaan sosial diharapkan mendukung strategi pembangunan berkelanjutan, peningkatan ketahanan pangan, dan adaptasi terhadap perubahan iklim.

Kata Kunci: *Kelompok Usaha, Produk Pangan, Ramah Lingkungan, Belitung, Desa Dendang, Desa Sungai Padang*

Abstract

This study aims to identify the structure of food business groups and raw material potential in Sungai Padang and Dendang Villages, Belitung Regency. Through an urban farming and short supply chain approach, the study highlights the community's role in managing local food based on village resources. Qualitative and quantitative methods are used to understand social dynamics, market access challenges, processing technology, and distribution. The results of social mapping are expected to support sustainable development strategies, strengthen food security, and enhance climate change adaptation.

Keywords: *Business Groups, Food Products, Eco-Friendly, Belitung, Dendang Village, Sungai Padang Village*

1. Pendahuluan

Pertanian perkotaan merupakan pendekatan yang dalam konteks pengelolaan pangan lokal dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat. Hasil pertanian perkotaan berupa tanaman sayur dan buah akan menjadi produk pangan yang digunakan oleh setiap keluarga yang membutuhkan di lingkungan tersebut. Maka diperlukan konsep yang tepat dan adil dari rumah tangga dan kelompok yang memiliki produk pertanian yang dihasilkan dari pertanian perkotaan ini. Bentuk pertanian perkotaan memiliki potensi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan ekonomi secara langsung yang dapat berkontribusi sebagai cara untuk menciptakan dan meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap perubahan iklim.

Kabupaten Belitung memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama di sektor pertanian dan perikanan. Desa Dendang dan Sungai Padang merupakan dua wilayah yang aktif dalam pengembangan usaha pangan lokal. Penelitian ini dilakukan untuk memahami struktur kelompok usaha, potensi bahan mentah, serta tantangan yang dihadapi dalam pengembangan produk pangan. Identifikasi kelompok dan

pemetaan bentuk usaha serta jenis komoditi perlu dilakukan untuk memastikan jejaring rantai pasok pendek yang akan disusun.

Penelitian Mounadel *et al.*, (2023) dapat dikembangkan untuk menjadi dasar dalam membuat “*bridging*” dalam hal pengelolaan hasil produk kelompok urban farming yang bersumber dari rumah tangga untuk melakukan rantai pasok pendek produk pangan, atau bahkan bisa menjadi produk lain dengan melalui tahap monetizing.

Pendekatan yang dilakukan juga mendukung perubahan dari *Linear Economy* (LE) menjadi *Circular Economy* (CE). Dimana peran masyarakat dalam proses pengelolaan pertanian perkotaan dan hasil dari pertanian perkotaan dapat dikonsumsi kembali oleh masyarakat melalui rantai pasok yang pendek. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan dalam jurnal yang disusun oleh UNIDO (2020), dimana fungsi dari rantai pasok pendek adalah untuk memotong model tipologi dan operasional pasar. Dimana penghasil petani dapat menjual produk pertaniannya dengan berbagai cara, diantaranya: membeli langsung di kebun, melalui pasar pertanian, toko pertanian, festival hasil tani, mekanisme penjualan online, penjualan di supermarket, atau juga bisa dijual langsung ke catering, sekolah, dan tempat lain secara langsung yang dekat dengan area kebunnya.

Identifikasi kelompok diperlukan untuk melihat struktur sosial masyarakat termasuk segala potensi yang ada di dalamnya, seperti yang disampaikan oleh Biroli dan Edy Purwanto (2022), bahwa konsep dasar pemetaan sosial sebagai alat untuk memahami struktur dan dinamika masyarakat. Dimana hal – hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

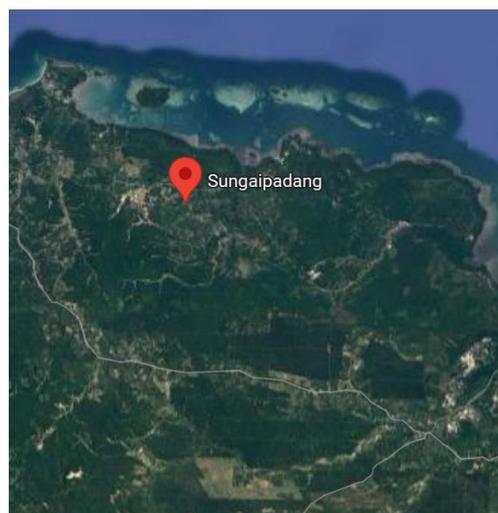
- **Langkah-langkah praktis pemetaan sosial**, termasuk teknik menjaring data lapangan.
- **Aplikasi pemetaan sosial** dalam berbagai konteks seperti komunitas, organisasi, dan wilayah.
- **Teori-teori pendukung** seperti modal sosial (Bourdieu, Coleman), solidaritas sosial (Durkheim), dan stratifikasi sosial.

Sedangkan pemetaan sosial digunakan untuk:

- Mengidentifikasi kondisi sosial masyarakat dari berbagai aspek.
- Menyusun profil kelompok atau komunitas.
- Menentukan strategi intervensi sosial atau pengembangan masyarakat

Dimana hasil dari pemetaan ini akan sangat bermanfaat untuk dasar – dasar peningkatan kesejahteraan dan pembangunan berencana jangka menengah dan panjang.

Desa Sungai Padang sesuai dari data yang diambil dari kampungkabkkbn.go.id, terletak di Utara Pulau Belitung, jarak dari Bandara Hanandjoedin ke Desa Sungai Padang 40 Km, jarak dari pusat Kota Tanjungpandan 44 Km, sedangkan jarak dari Pantai Tanjung Kelayang 30 Km dengan luas desa 69.000 Ha, Terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan 12 RT (Rukun Tetangga) dengan jumlah penduduk 2210 jiwa sebagai modal kekuatan penggerak sektor ekonomi masyarakat di desa (Data Tahun 2015).



Gambar 1. Batas Desa Sungai Padang

Desa Sungai Padang memiliki aliran sungai yang cukup panjang membentang kurang lebih 8 Km dengan cabang - cabang anak sungai yang ditumbuhi hutan-hutan mangrove berbagai jenis. Terbentang di atas sungai jembatan besi berbentuk pelangi sepanjang 210 M untuk penghubung antara Kabupaten Belitung

dengan Belitung Timur. Sisi sebelah kiri terdapat Taman Publik Jeramba Sungai Padang dengan luas 1 Ha. Tiga (3) Km arah timur jembatan Sungai Padang terdapat pantai Batu Bedil yang sangat indah. Dimana Pantai Batu Bedil merupakan salah satu Geosite Geopark Belitong.

Sedangkan Dendang adalah nama sebuah Kecamatan yang dibentuk berdasarkan UU No.5 tahun 2003 dengan ibu kota di Dendang. Kecamatan ini berada di Kabupaten Belitung Timur, provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Indonesia. Adapun batas-batas wilayah Kecamatan Dendang dapat dilihat sebagai berikut:

Utara	Kabupaten Belitung
Timur	Kecamatan Gantung
Selatan	Laut Jawa
Barat	Kabupaten Belitung



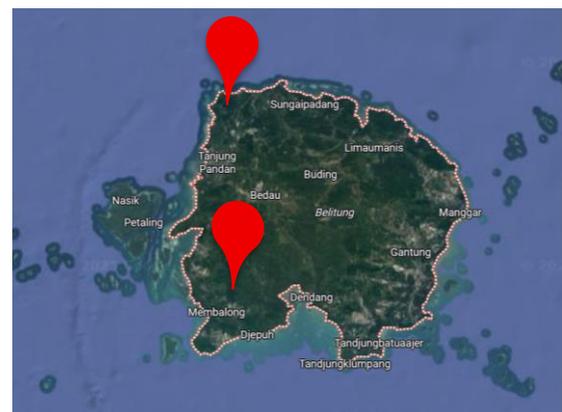
Gambar 2. Batas Wilayah Desa Dendang

2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara dengan pelaku usaha dan aparat desa, serta analisis dokumen dan data sekunder dari pemerintah daerah dan lembaga terkait. Metode kualitatif dilaksanakan di awal penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi lingkungan dan eksistensi kelompok, dan metode kuantitatif digunakan setelah data awal dari hasil metode kualitatif didapatkan dan mengevaluasi intervensi yang dilakukan. (Creswell, 2014).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di dua desa, yaitu Desa Sungai Padang di bagian Utara Pulau Belitung dan Desa Dendang di bagian Selatan Pulau Belitung. Adapun letak kedua desa tersebut dapat dilihat pada peta berikut ini:



Gambar 3. Lokasi Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

a. Identifikasi Kelompok Usaha Pangan

Desa Sungai Padang memiliki berbagai keunggulan dan keunikan. Banyak sekali potensi-potensi yang ada di desa Sungai Padang ini. Mulai dari potensi perkebunan (sawit, cabe rawit, lada, kopi, dan kelapa hibrida),

potensi perikanan (terasi, kerupuk ikam, cumi-cumi, kepiting rajungan dan teripang), dan potensi peternakan (ayam dan sapi).

Sementara itu, di Desa Dendang terdapat kelompok usaha seperti Kelompok Aik Apau, yang berhasil mengembangkan metode rakit apung untuk menanam padi di kolong bekas tambang. UMKM di Kecamatan Dendang diklasifikasikan dalam sektor perdagangan dan pertanian, dengan jumlah yang cukup signifikan.

b. Pemetaan Permasalahan

Desa Sungai Padang dan Desa Dendang menghadapi tiga tantangan utama dalam sektor ketahanan pangan dan ekonomi lokal, yaitu:

1. Keterbatasan Akses Pasar

Produk lokal sulit menjangkau pasar yang lebih luas karena minimnya infrastruktur, jaringan distribusi, atau informasi pasar.

2. Kurangnya Teknologi Pengolahan

Proses pasca-panen atau pengolahan hasil pertanian/perikanan masih dilakukan secara tradisional, sehingga nilai tambah produk rendah.

3. Distribusi yang Belum Optimal

Rantai distribusi antar wilayah belum efisien, menyebabkan ketimpangan pasokan dan potensi kerugian hasil produksi.

Dalam rangka untuk mengantisipasi kondisi diatas, sudah ada langkah – langkah penanganan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Kabupaten Belitung, diantaranya adalah DKPP, membentuk tim teknis yang bertugas untuk:

- Memetakan kondisi ketahanan pangan di masing-masing desa secara menyeluruh.
- Mengatasi kendala data, terutama dalam hal sinkronisasi dan validitas informasi antar desa, yang selama ini menjadi hambatan dalam perencanaan program.

Langkah pembentukan tim teknis ini diharapkan menjadi langkah strategis untuk menjawab tantangan struktural dan teknis yang dihadapi desa. Dengan pemetaan yang akurat dan data yang terintegrasi, diharapkan solusi yang diambil akan lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

c. Potensi Bahan Mentah Pangan

Desa Dendang memiliki potensi utama di sektor pertanian dan peternakan:

1. Padi Sawah: Produktivitas mencapai 4,2 ton/ha, menunjukkan potensi yang cukup baik untuk ketahanan pangan lokal.
2. Kelapa Sawit: Komoditas perkebunan yang berperan dalam ekonomi desa, meskipun perlu perhatian terhadap keberlanjutan dan pengolahan hasil.
3. Ayam Kampung: Menjadi sumber protein hewani dan pendapatan tambahan bagi masyarakat, cocok untuk pengembangan skala rumah tangga.

Desa Sungai Padang memiliki potensi yang sedikit berbeda dimana lebih dominan di sektor perikanan dan perkebunan:

1. Udang Rebon: Diolah menjadi terasi, produk khas yang memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi.
2. Cumi-cumi dan Kepiting Rajungan: Komoditas laut bernilai ekspor, berpotensi dikembangkan melalui peningkatan rantai pasok dan pengolahan.
3. Lada, Kopi, dan Kelapa Hibrida: Komoditas perkebunan yang mendukung diversifikasi ekonomi desa dan bisa dikembangkan untuk pasar lokal maupun ekspor.

Kedua desa memiliki karakteristik komoditas yang berbeda namun saling melengkapi. Desa Dendang unggul di sektor pertanian dan peternakan, sementara Desa Sungai Padang kuat di sektor perikanan dan perkebunan. Strategi pengembangan yang terintegrasi dan berbasis potensi lokal akan memperkuat ketahanan pangan dan ekonomi desa secara berkelanjutan.

d. Jarak dan Hubungan Spasial

Desa Sungai Padang terletak sekitar 40 km dari Bandara Hanandjoedin dan 44 km dari pusat Kota Tanjungpandan, menjadikannya relatif mudah dijangkau dari pusat transportasi dan pemerintahan. Infrastruktur jalan di Kecamatan Dendang, tempat desa ini berada, telah memadai dan memungkinkan akses antar desa berlangsung lancar sepanjang tahun. Kondisi ini mendukung mobilitas penduduk, distribusi hasil produksi, serta potensi pengembangan ekonomi lokal. Aksesibilitas yang baik juga menjadi faktor penting dalam mendukung program pembangunan desa dan integrasi antar wilayah di Kabupaten Belitung.

4. Kesimpulan

Desa Sungai Padang dan Desa Dendang memiliki potensi usaha pangan yang beragam dan saling melengkapi. Sungai Padang unggul di sektor perikanan dan perkebunan, sementara Dendang kuat di pertanian dan peternakan. Meski demikian, keduanya menghadapi tantangan serupa: keterbatasan akses pasar, teknologi pengolahan yang minim, dan distribusi yang belum optimal. Sebagai respons, DKPP Kabupaten Belitung telah membentuk tim teknis untuk memetakan ketahanan pangan dan mengatasi kendala data antar desa. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai dan strategi berbasis potensi lokal, kedua desa memiliki peluang besar untuk meningkatkan ketahanan pangan dan ekonomi secara berkelanjutan.

5. Daftar Singkatan

LE : Linear Economy
CE : Circular Economy
UMKM : Usaha Kecil Mikro & Menengah
DKPP : Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

6. Daftar Pustaka

1. Adnane Mounadel, Hamid Ech-Cheikh, Saâd Lissane Elhaq, Ahmed Rachid, Mohamed Sadik & Bilal Abdellaoui. (2023). *Application of artificial intelligence techniques in municipal solid waste management: a systematic literature review*, Environmental Technology Reviews.
2. Biroli, Alfian & Edy Purwanto. (2022). *Social Mapping (Membedah Konsep dan Aplikasi Pemetaan Sosial)*. Jejak Pustaka. Yogyakarta
3. Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage
4. Kampung KB. Profil Desa Sungai Padang. <https://kampungkb.bkkbn.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2025
5. Portal Pemerintah Belitung Timur. Profil Kecamatan Dendang. <https://portal.beltim.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Agustus 2025
6. Pos Belitung. DKPP Kabupaten Belitung Bentuk Tim Teknis Pemetaan Rawan Pangan. <https://belitung.tribunnews.com>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2025
7. Satu Data Indonesia Kabupaten Belitung Timur. Data UMKM Berdasarkan Sektor Usaha di Kecamatan Dendang. <https://data.beltim.go.id>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025
8. Timelines.id. Rakit Apung Jadi Media Tanam Padi di Kolong Eks Tambang. <https://timelines.id>. Diakses pada tanggal 10 Agustus 2025
9. UMY Repository. Komoditas Pangan Unggulan di Kabupaten Belitung. <https://repository.umy.ac.id>. Diakses pada tanggal 8 Agustus 2025